

Yth.

1. Perusahaan Asuransi Kerugian;
2. Perusahaan Asuransi Jiwa; dan
3. Perusahaan Reasuransi
di Tempat.

SALINAN
SURAT EDARAN OTORITAS JASA KEUANGAN
NOMOR 3/SEOJK.05/2013

TENTANG
LAPORAN BULANAN PERUSAHAAN ASURANSI DAN PERUSAHAAN
REASURANSI

Sehubungan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 3/POJK.05/2013 tanggal 12 September 2013 tentang Laporan Bulanan Lembaga Jasa Keuangan Non Bank (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 150, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5443), maka perlu diatur ketentuan pelaksanaan mengenai Laporan Bulanan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan sebagai berikut:

I. KETENTUAN UMUM

1. Otoritas Jasa Keuangan yang selanjutnya disingkat OJK adalah lembaga yang independen dan bebas dari campur tangan pihak lain, yang mempunyai fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan, pengawasan, pemeriksaan, dan penyidikan, sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan.
2. Laporan Bulanan adalah laporan keuangan yang disusun oleh lembaga jasa keuangan non bank untuk kepentingan OJK, yang meliputi periode tanggal 1 sampai dengan akhir bulan berjalan dan disampaikan sesuai format dan menurut tata cara yang ditentukan oleh OJK.

II. BENTUK...

II. BENTUK DAN SUSUNAN LAPORAN BULANAN

Bentuk dan susunan serta pedoman penyusunan Laporan Bulanan bagi Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi, adalah sebagai berikut:

- a. untuk Perusahaan Asuransi Kerugian dan Perusahaan Reasuransi sebagaimana tercantum dalam Lampiran I; dan
- b. untuk Perusahaan Asuransi Jiwa sebagaimana tercantum dalam Lampiran II,

yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Surat Edaran OJK ini.

III. WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN BULANAN

1. Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi wajib menyampaikan Laporan Bulanan kepada OJK paling lambat tanggal 10 bulan berikutnya.
2. Dalam hal tanggal 10 sebagaimana dimaksud pada angka 1 jatuh pada hari libur, maka Laporan Bulanan wajib disampaikan pada hari kerja berikutnya.

IV. TATA CARA PENYAMPAIAN

1. Penyampaian Laporan Bulanan dilakukan secara *online* melalui sistem jaringan komunikasi data OJK.
2. Dalam hal sistem jaringan komunikasi data OJK belum tersedia maka Laporan Bulanan disampaikan secara *online* melalui surat elektronik (*email*) resmi perusahaan dengan melampirkan *softcopy* Laporan Bulanan dalam format *spreadsheet* ke LB.Asuransi_Reasuransi@ojk.go.id.
3. Dalam hal Laporan Bulanan disampaikan secara *offline*, penyampaian dilakukan melalui surat yang ditandatangani oleh direksi dan ditujukan kepada:

Otoritas...

Otoritas Jasa Keuangan

u.p. Direktur Pengawasan Perasuransian

Gedung Sumitro Djojohadikusumo Lantai 14

Jl. Lapangan Banteng Timur Nomor 2-4

Jakarta 10710

4. Penyampaian Laporan Bulanan secara *offline* sebagaimana dimaksud pada angka 3 dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:
 - a. diserahkan langsung ke kantor OJK;
 - b. dikirim melalui kantor pos secara tercatat; atau
 - c. dikirim melalui perusahaan jasa pengiriman/titipan.
5. Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi dinyatakan telah menyampaikan Laporan Bulanan dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. untuk penyampaian secara *online* melalui *email*, dibuktikan dengan *email* tanda terima dari OJK,
 - b. untuk penyampaian secara *offline*, dibuktikan dengan:
 - 1) surat tanda terima dari OJK, apabila laporan diserahkan langsung ke kantor OJK; atau
 - 2) tanda terima pengiriman dari kantor pos atau perusahaan jasa pengiriman/titipan, apabila laporan dikirim melalui kantor pos atau perusahaan jasa pengiriman/titipan.
6. Dalam hal terdapat perubahan alamat surat elektronik (*email*) OJK sebagaimana dimaksud pada angka 2 dan/atau perubahan alamat kantor OJK sebagaimana dimaksud pada angka 3, OJK akan menyampaikan perubahan alamat melalui surat atau pengumuman.

V. KETENTUAN SANKSI

1. OJK menetapkan sanksi administratif berupa teguran tertulis pertama sebagaimana diatur dalam Pasal 6 ayat (3) Peraturan OJK Nomor 3/POJK.05/2013 tentang Laporan Bulanan Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank dengan jangka waktu pemenuhan kewajiban penyampaian Laporan Bulanan paling lama 30 (tiga puluh) hari sejak ditetapkannya sanksi administratif berupa teguran tertulis pertama.
2. Apabila dalam jangka waktu sebagaimana dimaksud pada angka 1 kewajiban penyampaian Laporan Bulanan belum dipenuhi, OJK menetapkan sanksi administratif berupa teguran tertulis kedua sebagaimana diatur dalam Pasal 6 ayat (4) Peraturan OJK Nomor 3/POJK.05/2013 tentang Laporan Bulanan Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank, dengan jangka waktu pemenuhan kewajiban penyampaian Laporan Bulanan paling lama 30 (tiga puluh) hari sejak ditetapkannya sanksi administratif berupa teguran tertulis kedua.
3. Apabila dalam jangka waktu sebagaimana dimaksud pada angka 2 kewajiban penyampaian Laporan Bulanan belum dipenuhi, OJK menetapkan sanksi administratif berupa teguran tertulis ketiga sebagaimana diatur dalam Pasal 6 ayat (4) Peraturan OJK Nomor 3/POJK.05/2013 tentang Laporan Bulanan Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank, dengan jangka waktu pemenuhan kewajiban penyampaian Laporan Bulanan paling lama 30 (tiga puluh) hari sejak ditetapkannya sanksi administratif berupa teguran tertulis ketiga.

VI. KETENTUAN PERALIHAN

1. Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi wajib menyampaikan Laporan Bulanan kepada OJK untuk periode laporan bulan September 2013 sampai dengan periode laporan bulan Agustus 2014 paling lambat akhir bulan berikutnya.
2. Dalam hal tanggal akhir bulan berikutnya sebagaimana dimaksud pada angka 1 jatuh pada hari libur, maka Laporan Bulanan wajib disampaikan pada hari kerja berikutnya.

3. Selama...

3. Selama periode laporan bulan September 2013 sampai dengan periode laporan bulan Agustus 2014, Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi tidak diwajibkan untuk menyampaikan laporan bulan September 2013, Desember 2013, Maret 2014, dan Juni 2014.

VII. PENUTUP

Surat Edaran OJK ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengumuman Surat Edaran OJK ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 25 November 2013
KEPALA EKSEKUTIF PENGAWAS IKNB
OTORITAS JASA KEUANGAN,

Ttd.

FIRDAUS DJAELANI

Salinan sesuai dengan aslinya
Kepala Bagian Bantuan Hukum
Direktorat Hukum

Ttd.

Mufli Asmawidjaja

BERITA NEGARA REPUBLIK INDONESIA NOMOR 7 TANGGAL 24 JANUARI
TAHUN 2014



LAMPIRAN I

SURAT EDARAN OTORITAS JASA KEUANGAN

NOMOR 3/SEOJK.05/2013

TENTANG

LAPORAN BULANAN PERUSAHAAN ASURANSI DAN PERUSAHAAN REASURANSI

K e p a d a

Yth. **Otoritas Jasa Keuangan**

Up. Direktorat Pengawasan Perasuransian
Gedung Sumitro Djojohadikusumo, Lantai 14
Jl. Lapangan Banteng Timur 1 - 4
Jakarta - 10710

LAPORAN BULANAN
PERUSAHAAN ASURANSI UMUM / REASURANSI
Per .../ Bulan ... Tahun ...

PT XYZ

(Alamat Perusahaan)

PT XYZ
PERUSAHAAN ASURANSI UMUM
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Bukan Konsolidasi
Per

(dalam jutaan rupiah)

Uraian	Saldo SAK	Saldo SAP
(1)	(2)	(3)
ASET		
Investasi		
Deposito Berjangka dan Sertifikat Deposito Saham		
Surat Utang Korporasi dan Sukuk Korporasi		
Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Negara RI		
Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Negara Selain Negara RI		
Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Bank Indonesia		
Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Lembaga Multinasional		
Reksa Dana		
Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset		
Dana Investasi Real Estat		
Penyertaan Langsung		
Bangunan dengan Hak Strata atau Tanah dengan Bangunan untuk Investasi		
Pembelian Piutang untuk Perusahaan Pembiayaan dan/atau Bank		
Emas Murni		
Pinjaman yang Dijamin dengan Hak Tanggungan		
Investasi Lain		
Jumlah Investasi		
Bukan Investasi		
Kas dan Bank		
Tagihan Premi Penutupan Langsung		
Tagihan Klaim Koasuransi		
Tagihan Reasuransi		
Tagihan Investasi		
Tagihan Hasil Investasi		
Bangunan dengan Hak Strata atau Tanah dengan Bangunan untuk Dipakai Sendiri		
Aset Tetap Lain		
Aset Lain		
Jumlah Bukan Investasi		
JUMLAH ASET		
LIABILITAS DAN EKUITAS		
Liabilitas		
Utang		
Utang Klaim		
Utang Koasuransi		
Utang Reasuransi		
Utang Komisi		
Utang Pajak		
Biaya yang Masih Harus Dibayar		
Utang Lain		
Jumlah Utang		
Cadangan Teknis		
Cadangan Premi		
Cadangan Atas Premi Yang Belum Merupakan Pendapatan		
Cadangan Klaim		
Jumlah Cadangan Teknis		
Jumlah Liabilitas		
Pinjaman Subordinasi		
Ekuitas		
Modal Disetor		
Agio Saham		
Saldo Laba		
Komponen Ekuitas Lainnya		
Selisih Penilaian Berdasar SAK dan SAP		
Aset yang Tidak Termasuk AYD		
Jumlah Ekuitas		
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		

PT XYZ
PERUSAHAAN ASURANSI UMUM
LAPORAN LABA / RUGI KOMPREHENSIF
Untuk Periode Yang Berakhir Pada
Tanggal ...

(dalam jutaan rupiah)

Uraian	Bulan ... Tahun ...
(1)	(2)
PENDAPATAN UNDERWRITING	
Premi Bruto	
a. Premi Penutupan Langsung	
b. Premi Penutupan Tidak Langsung	
c. Komisi Dibayar	
Jumlah Premi Bruto	-
Premi Reasuransi	
a. Premi Reasuransi Dibayar	
b. Komisi Reasuransi Diterima	
Jumlah Premi Reasuransi	-
Premi Neto	-
Penurunan (Kenaikan) Cadangan Premi dan CAPYBMP	
a. Penurunan (kenaikan) Cadangan Premi	
b. Penurunan (kenaikan) CAPYBMP	
Penurunan (Kenaikan) Cadangan Premi dan CAPYBMP	-
Jumlah Pendapatan Premi Neto	-
Pendapatan Underwriting Lain Neto	
PENDAPATAN UNDERWRITING	-
BEBAN UNDERWRITING	
Beban Klaim	
a. Klaim Bruto	
b. Klaim Reasuransi	
c. Kenaikan (Penurunan) Cadangan Klaim	
Jumlah Beban Klaim Netto	-
Beban Underwriting Lain Neto	
JUMLAH BEBAN UNDERWRITING	-
HASIL UNDERWRITING	-
Hasil Investasi	
Beban Usaha:	
a. Beban Pemasaran	
b. Beban Umum dan Administrasi:	
- Beban Pegawai dan Pengurus	
- Beban Pendidikan dan Pelatihan	
- Beban Umum dan Administrasi Lainnya	
Jumlah Beban Usaha	-
LABA (RUGI) USAHA ASURANSI	-
Hasil (Beban) Lain	
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	-
Pajak Penghasilan	
LABA SETELAH PAJAK	-
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN	
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF	-

Catatan:

Angka dalam laporan ini merupakan angka akumulasi untuk periode 1 Januari sampai dengan tanggal pelaporan periode berjalan

PT XYZ
PERUSAHAAN ASURANSI UMUM
LAPORAN ARUS KAS
Per

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Bulan ... Tahun ...
(1)	(2)
SALDO AWAL KAS DAN BANK	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI	
Arus Kas Masuk	
a. Premi	
b. Klaim Koasuransi	
c. Klaim Reasuransi	
d. Komisi	
e. Piutang	
f. Lain-lain	
Jumlah Arus Kas Masuk	-
Arus Kas Keluar	
a. Premi Reasuransi	
b. Klaim	
c. Komisi	
d. Biaya-biaya	
e. Lain-lain	
Jumlah Arus Kas Keluar	-
JUMLAH ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI	-
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI	
Arus Kas Masuk	
a. Penerimaan Hasil Investasi	
b. Pencairan Investasi	
c. Penjualan Aset Tetap	
d. Lain-lain	
Jumlah Arus Kas Masuk	-
Arus Kas Keluar	
a. Penempatan Investasi	
b. Pembelian Aset Tetap	
c. Lain-lain	
Jumlah Arus Kas Keluar	-
JUMLAH ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI	-
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN	
Arus Kas Masuk	
a. Pinjaman Subordinasi	
b. Setoran Modal	
c. Lain-lain	
Jumlah Arus Kas Masuk	-
Arus Kas Keluar	
a. Pembayaran Dividen	
b. Pembayaran Pinjaman Subordinasi	
c. Lain-lain	
Jumlah Arus Kas Keluar	-
JUMLAH ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN	-
SALDO AKHIR KAS DAN BANK	-

PT XYZ
PERUSAHAAN ASURANSI UMUM
LAPORAN TINGKAT SOLVABILITAS
Rasio Pencapaian Solvabilitas
Per

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Bulan ... Tahun ...
(1)	(2)
Tingkat Solvabilitas	
Aset Yang Diperkenankan	
Liabilitas (kecuali Pinjaman Subordinasi)	
Jumlah Tingkat Solvabilitas	
Modal Minimum Berbasis Risiko (MMBR)	
Schedule A	
Schedule B	
Schedule C	
Schedule D	
Schedule E	
Schedule F	
Schedule G	
Jumlah MMBR	
Kelebihan (Kekurangan) Batas Tingkat Solvabilitas	
Rasio Pencapaian Solvabilitas (dalam %)¹⁾	

¹⁾ Jumlah Tingkat Solvabilitas dibagi dengan Jumlah MMBR

Dalam hal Perusahaan mengalami kekurangan solvabilitas, jumlah dana yang dibutuhkan untuk mencapai rasio RBC

	100,00%
	120,00%

PT.XYZ
REKAPITULASI ASET DAN LIABILITAS BERDASARKAN MATA UANG DAN UMUR JATUH TEMPO
Per ...
Bulan ... Tahun ...

Umur	Aset ¹⁾			Liabilitas ¹⁾			Rasio Aset Terhadap Liabilitas ²⁾		
	Rupiah	Valas ³⁾	Total	Rupiah	Valas ³⁾	Total	Rupiah	Valas ³⁾	Total
≤ 1 tahun									
1 tahun < umur < 5 tahun									
5 tahun ≤ umur < 10 tahun									
≥ 10 tahun									
Total									
(dalam presentase)									
Uraian			Rupiah	Valas	Total				
Rasio Aset Lancar Terhadap Aset Tidak lancar									
Rasio Liabilitas Lancar Terhadap Liabilitas Tidak lancar									

Catatan:

¹⁾ Dalam jutaan rupiah

²⁾ Dalam presentase

³⁾ Sudah dikonversikan ke dalam mata uang rupiah

Aset/liabilitas lancar merupakan aset/liabilitas yang berumur kurang dari 1 tahun sampai dengan 1 tahun

Aset/liabilitas tidak lancar merupakan aset/liabilitas yang berumur lebih dari 1 tahun

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 25 November 2013

KEPALA EKSEKUTIF PENGAWAS IKNB
OTORITAS JASA KEUANGAN

Ttd.

FIRDAUS DJAELANI

Salinan sesuai dengan aslinya
Kepala Bagian Bantuan Hukum
Direktorat Hukum

Ttd.

Mufli Asmawidjaja

**PETUNJUK PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BULANAN
PERUSAHAAN ASURANSI UMUM/ PERUSAHAAN REASURANSI**

I. UMUM

1. Laporan keuangan ini dibuat khusus untuk kepentingan pembinaan dan pengawasan usaha perasuransian. Untuk itu, bentuk, isi, dan susunan laporan keuangan dibuat sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku di bidang usaha perasuransian (Statutory Accounting Practices/SAP) sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 53 Tahun 2012 dan peraturan pelaksanaannya.
2. Isi dan susunan Laporan Keuangan Perusahaan Asuransi Umum/ Perusahaan Reasuransi adalah sebagai berikut:
 - a. Laporan Posisi Keuangan Perusahaan Asuransi Umum/ Perusahaan Reasuransi
 - b. Laporan Laba/Rugi Komprehensif Perusahaan Asuransi Umum/ Perusahaan Reasuransi
 - c. Laporan Arus Kas Perusahaan Asuransi Umum/ Perusahaan Reasuransi
 - d. Laporan Tingkat Solvabilitas Perusahaan Asuransi Umum/ Perusahaan Reasuransi
 - e. Rekapitulasi Aset Dan Liabilitas Berdasarkan Mata Uang Dan Umur Jatuh Tempo
3. Bentuk, isi, dan susunan laporan keuangan tersebut digunakan untuk laporan keuangan bulanan.
4. Laporan keuangan disajikan untuk periode berjalan.
5. Jika ada baris atau kolom yang harus diisi tetapi nilainya 0 (nol) atau tidak ada, maka ditulis 0 (nol).
6. Angka rupiah pada seluruh format laporan keuangan ditulis dalam jutaan rupiah dengan 2 (dua) angka desimal di belakang koma.
7. Angka yang negatif diberi tanda dalam kurung (xxxx).
8. Aset Yang Diperkenankan yang selanjutnya disingkat AYD adalah aset yang diperkenankan yang diperhitungkan dalam perhitungan tingkat solvabilitas sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan di bidang perasuransian.
9. Perusahaan Asuransi Umum/Perusahaan Reasuransi (Perusahaan) adalah Perusahaan Asuransi sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang mengenai usaha perasuransian.
10. Lain-lain
 - a. Nama perusahaan harus tertulis dengan jelas pada setiap judul format yang ada. Pada halaman depan (*cover*) nama dan alamat Perusahaan Asuransi Umum/Perusahaan Reasuransi wajib diisi pada baris yang tersedia (lihat petunjuk dalam format).
 - b. Periode laporan keuangan bulanan wajib diisi sesuai dengan tanggal berakhirnya laporan periode berjalan. Misalnya untuk laporan bulan September 2013 diisi dengan Per 30 September 2013.

II. LAPORAN...

II. LAPORAN KEUANGAN

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan Posisi Keuangan pada laporan ini terdiri dari Laporan Posisi Keuangan yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan *Satutory Accounting Practice* (SAP) yang disajikan sesuai dengan berakhirnya periode berjalan.

a. Laporan Posisi Keuangan SAK

Akun-akun pada Laporan Posisi Keuangan ini telah direklasifikasi kembali sesuai dengan maksud pencantumannya, sehingga akun-akunnya tidak harus sama dengan akun-akun yang ada dalam pelaporan menurut SAK. Adapun maksud pencantuman Laporan Posisi Keuangan SAK adalah agar terdapat angka pembanding bagi akun-akun Laporan Posisi Keuangan SAP, terutama untuk asetnya sehingga memudahkan analisis dalam melakukan analisis.

b. Laporan Posisi Keuangan SAP

Aset dan liabilitas yang dicantumkan dalam Laporan Posisi Keuangan SAP merupakan AYD yang akun-akunnya diisi berdasarkan ketentuan yang diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 53 Tahun 2012 dan peraturan pelaksanaannya.

Selisih Penilaian SAK dan SAP dapat timbul karena adanya perbedaan penilaian aset dan liabilitas berdasarkan SAK dan SAP. Perbedaan penilaian aset antara SAK dan SAP timbul karena adanya perbedaan pengakuan nilai dari aset tersebut. Secara umum SAP mengakui aset sebesar nilai wajar (*fair value*) sedangkan SAK mengakui aset sebesar harga perolehan (*historical cost*). Untuk liabilitas, perbedaan dapat timbul karena SAK memberikan beberapa pilihan dalam metode perhitungan cadangan teknis, yang memungkinkan Perusahaan dapat memilih metode perhitungan cadangan teknis berdasarkan SAK yang berbeda dengan perhitungan cadangan teknis sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan.

Dalam hal terdapat perbedaan penilaian aset dan liabilitas antara SAP dan SAK, maka selisih tersebut dapat menambah atau mengurangi ekuitas SAP. Perbedaan penilaian aset dapat terjadi karena pada umumnya penilaian aset berdasarkan SAP menghasilkan jumlah yang lebih besar dibandingkan dengan penilaian aset berdasarkan SAK sehingga memberikan konsekuensi berupa penambahan ekuitas SAP. Untuk liabilitas, secara umum Perusahaan akan menggunakan penilaian berdasarkan SAP yang dapat memberikan penilaian lebih kecil dibandingkan penilaian liabilitas berdasarkan SAK sehingga memberikan konsekuensi berupa penambahan ekuitas SAP.

Sedangkan Aset Yang Tidak Diperkenankan timbul karena adanya batasan dalam pengakuan aset Perusahaan sehingga tidak seluruh aset yang diakui berdasarkan SAK dapat diakui sebagai aset berdasarkan SAP. Dengan demikian, tidak diakui aset tersebut memberikan konsekuensi berupa pengurangan ekuitas SAP.

Penyajian aset reasuransi dalam Laporan Posisi Keuangan ini disajikan sebagai aset yang merupakan bagian dari tagihan reasuransi dan termasuk dalam AYD dalam perhitungan tingkat kesehatan keuangan. Nilai aset reasuransi terdiri atas:

1) Nilai...

- 2) Nilai aset reasuransi atas liabilitas manfaat polis masa depan, ditentukan secara konsisten dengan pendekatan yang digunakan dalam menentukan liabilitas manfaat polis masa depan, berdasarkan syarat dan ketentuan dari kontrak reasuransi tersebut.
- 3) Nilai aset reasuransi atas premi yang belum merupakan pendapatan, ditentukan secara konsisten dengan pendekatan yang digunakan dalam menentukan premi yang belum merupakan pendapatan, berdasarkan syarat dan ketentuan dari kontrak reasuransi tersebut.
- 4) Nilai aset reasuransi atas estimasi liabilitas klaim, ditentukan secara konsisten dengan pendekatan yang digunakan dalam menentukan estimasi liabilitas klaim, berdasarkan syarat dan ketentuan dari kontrak reasuransi tersebut.

2. Laporan Laba/Rugi Komprehensif

Laporan Laba/Rugi Komprehensif SAP dimungkinkan berbeda dengan Laporan Laba/Rugi Komprehensif SAK karena adanya perbedaan perlakuan pengakuan (beban cadangan teknis) dan perbedaan klasifikasi akun-akun. Klasifikasi akun-akun untuk laporan SAP telah disesuaikan dengan ketentuan yang ada. Dengan demikian hasil akhir dari Laporan Laba/Rugi Komprehensif ini (yaitu laba atau rugi) dapat berbeda antara laporan SAP dan laporan SAK.

Laporan Laba/Rugi Komprehensif yang disajikan adalah Laporan Laba/Rugi Komprehensif untuk awal tahun buku berjalan sampai dengan tanggal pelaporan (secara kumulatif). Misal, untuk laporan bulan September 2013 pendapatan yang dicatat adalah pendapatan yang diperoleh sejak tanggal 1 Januari 2013 sampai dengan 30 September 2013.

Komponen untuk menentukan Premi Bruto dalam laporan ini adalah premi bruto sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Nomor 73 tahun 1992 tentang Penyelenggaraan Usaha Perasuransian sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 63 tahun 1999.

3. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas pada laporan ini diisi berdasarkan keterangan dalam kolom yang disediakan dalam format yang ada. Saldo awal kas dan bank bulan berjalan diisi dengan saldo awal kas dan bank tahun berjalan. Saldo akhir kas dan bank pada Laporan Arus Kas harus sama dengan saldo kas dan bank yang ada pada Laporan Posisi Keuangan. Misal, untuk saldo awal kas dan bank Laporan Arus Kas bulan September 2013 diisi dengan saldo kas dan bank per tanggal 1 Januari 2013. Sedangkan saldo akhir kas dan bank pada Laporan Arus Kas bulan September 2013 harus sama dengan saldo kas dan bank pada Laporan Posisi Keuangan per tanggal 30 September 2013.

4. Laporan Tingkat Solvabilitas - Rasio Pencapaian Solvabilitas

Perusahaan wajib memenuhi tingkat solvabilitas paling rendah 120% dari modal minimum berbasis risiko sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 53/PMK.010/2012. Jumlah solvabilitas dimaksud terdiri dari AYD dan Liabilitas (kecuali pinjaman subordinasi).

5. Rekapitulasi...

5. Rekapitulasi Aset Dan Liabilitas Berdasarkan Mata Uang dan Umur Jatuh Tempo

Penandingan aset dan liabilitas berdasarkan mata uang dan umur jatuh tempo diperlukan untuk mengetahui adanya perbedaan nilai aset dan liabilitas dalam mata uang asing, serta fluktuasi nilai tukar mata uang asing terhadap rupiah. Kolom-kolom dalam rincian ini diisi berdasarkan nilai SAK.



LAMPIRAN II

SURAT EDARAN OTORITAS JASA KEUANGAN

NOMOR 3/SEOJK.05/2013

TENTANG

LAPORAN BULANAN PERUSAHAAN ASURANSI DAN PERUSAHAAN REASURANSI

K e p a d a

Yth. **Otoritas Jasa Keuangan**

Up. Direktorat Pengawasan Perasuransian
Gedung Sumitro Djojohadikusumo, Lantai 14
Jl. Lapangan Banteng Timur 1 - 4
Jakarta - 10710

LAPORAN BULANAN
PERUSAHAAN ASURANSI JiWA
Per/ Bulan Tahun

PT XYZ

(Alamat Perusahaan)

PT XYZ
PERUSAHAAN ASURANSI Jiwa
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Bukan Konsolidasi
Per

(dalam jutaan rupiah)

Uraian	Saldo SAK	Saldo SAP
(1)	(2)	(3)
ASET		
Investasi		
Deposito Berjangka dan Sertifikat Deposito Saham		
Surat Utang Korporasi dan Sukuk Korporasi		
Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Negara RI		
Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Negara Selain Negara RI		
Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Bank Indonesia		
Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Lembaga Multinasional		
Reksa Dana		
Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset		
Dana Investasi Real Estat		
Penyertaan Langsung		
Bangunan dengan Hak Strata atau Tanah dengan Bangunan untuk Investasi		
Pembelian Piutang untuk Perusahaan		
Pembiayaan dan/atau Bank		
Emas Murni		
Pinjaman yang Dijamin dengan Hak Tanggungan		
Investasi Lain		
Jumlah Investasi		
Bukan Investasi		
Kas dan Bank		
Tagihan Premi Penutupan Langsung		
Tagihan Klaim Koasuransi		
Tagihan Reasuransi		
Tagihan Investasi		
Tagihan Hasil Investasi		
Pinjaman Polis		
Bangunan dengan Hak Strata atau Tanah dengan Bangunan untuk Dipakai Sendiri		
Aset Tetap Lain		
Aset Lain		
Jumlah Bukan Investasi		
JUMLAH ASET		
LIABILITAS DAN EKUITAS		
Liabilitas		
Utang		
Utang Klaim		
Utang Koasuransi		
Utang Reasuransi		
Utang Komisi		
Utang Pajak		
Biaya yang Masih Harus Dibayar		
Utang Lain		
Jumlah Utang		
Cadangan Teknis		
Cadangan Premi		
Cadangan Atas Premi Yang Belum Merupakan Pendapatan		
Cadangan Klaim		
Jumlah Cadangan Teknis		
Jumlah Liabilitas		
Pinjaman Subordinasi		
Ekuitas		
Modal Disetor		
Agio Saham		
Saldo Laba		
Komponen Ekuitas Lainnya		
Selisih Penilaian Berdasar SAK & SAP		
Aset yang Tidak Termasuk AYD		
Jumlah Ekuitas		
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		

PT XYZ
PERUSAHAAN ASURANSI Jiwa
LAPORAN LABA / RUGI KOMPREHENSIF
Untuk Periode Yang Berakhir Pada
Tanggal ...

(dalam jutaan rupiah)

Uraian	Bulan ... Tahun ...
(1)	(2)
PENDAPATAN	
Pendapatan Premi	
Premi Reasuransi	
Penurunan (Kenaikan) CAPYBMP	
Jumlah Pendapatan Premi Neto	
Hasil Investasi	
Imbalan Jasa DPLK/Jasa Manajemen Lainnya	
Pendapatan Lain	
JUMLAH PENDAPATAN	
BEBAN	
Beban Asuransi	
a. Klaim dan Manfaat	
(1) Klaim dan Manfaat Dibayar	
(2) Klaim Reasuransi	
(3) Kenaikan (Penurunan) Cadangan Premi	
(4) Kenaikan (Penurunan) Cadangan Klaim	
Jumlah Beban Klaim dan Manfaat	
b. Biaya Akuisisi	
(1) Beban Komisi - Tahun Pertama	
(2) Beban Komisi - Tahun Lanjutan	
(3) Beban Komisi - Overriding	
(4) Beban Lainnya	
Jumlah Biaya Akuisisi	
Jumlah Beban Asuransi	
Beban Usaha:	
a. Beban Pemasaran	
b. Beban Umum dan Administrasi:	
- Beban Pegawai dan Pengurus	
- Beban Pendidikan dan Pelatihan	
- Beban Umum dan Administrasi Lainnya	
Hasil (Beban) Lain	
JUMLAH BEBAN	
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	
Pajak Penghasilan	
LABA SETELAH PAJAK	
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN	
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF	

Catatan:

Angka dalam laporan ini merupakan angka akumulasi untuk periode 1 Januari sampai dengan tanggal pelaporan periode berjalan

PT XYZ
PERUSAHAAN ASURANSI JiWA
LAPORAN ARUS KAS
Per

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Bulan ... Tahun ...
(1)	(2)
SALDO AWAL KAS DAN BANK	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI	
Arus Kas Masuk	
a. Premi	
b. Klaim Koasuransi	
c. Klaim Reasuransi	
d. Komisi	
e. Piutang	
f. Lain-lain	
Jumlah Arus Kas Masuk	
Arus Kas Keluar	
a. Premi Reasuransi	
b. Klaim	
c. Komisi	
d. Biaya-biaya	
e. Lain-lain	
Jumlah Arus Kas Keluar	
JUMLAH ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI	
Arus Kas Masuk	
a. Penerimaan Hasil Investasi	
b. Pencairan Investasi	
c. Penjualan Aset Tetap	
d. Lain-lain	
Jumlah Arus Kas Masuk	
Arus Kas Keluar	
a. Penempatan Investasi	
b. Pembelian Aset Tetap	
c. Lain-lain	
Jumlah Arus Kas Keluar	
JUMLAH ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN	
Arus Kas Masuk	
a. Pinjaman Subordinasi	
b. Setoran Modal	
c. Lain-lain	
Jumlah Arus Kas Masuk	
Arus Kas Keluar	
a. Pembayaran Dividen	
b. Pembayaran Pinjaman Subordinasi	
c. Lain-lain	
Jumlah Arus Kas Keluar	
JUMLAH ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN	
SALDO AKHIR KAS DAN BANK	

PT XYZ
PERUSAHAAN ASURANSI JiWA
LAPORAN TINGKAT SOLVABILITAS
Rasio Pencapaian Solvabilitas
Per

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Bulan ... Tahun ...
(1)	(2)
Tingkat Solvabilitas	
Aset Yang Diperkenankan	
Liabilitas (kecuali Pinjaman Subordinasi)	
Jumlah Tingkat Solvabilitas	
Modal Minimum Berbasis Risiko (MMBR)	
Schedule A	
Schedule B	
Schedule C	
Schedule D	
Schedule E	
Schedule F	
Schedule G	
Schedule H	
Jumlah MMBR	
Kelebihan (Kekurangan) Batas Tingkat Solvabilitas	
Rasio Pencapaian Solvabilitas (dalam %) ¹⁾	

¹⁾Jumlah Tingkat Solvabilitas dibagi dengan Jumlah MMBR

Dalam hal Perusahaan mengalami kekurangan solvabilitas, jumlah dana yang dibutuhkan untuk mencapai rasio RBC

	100,00%
	120,00%

PT.XYZ
REKAPITULASI ASET DAN LIABILITAS BERDASARKAN MATA UANG DAN UMUR JATUH TEMPO
Per ...
Bulan ... Tahun ...

Umur	Aset ¹⁾			Liabilitas ¹⁾			Rasio Aset Terhadap Liabilitas ²⁾		
	Rupiah	Valas ³⁾	Total	Rupiah	Valas ³⁾	Total	Rupiah	Valas ³⁾	Total
≤ 1 tahun									
1 tahun < umur < 5 tahun									
5 tahun ≤ umur < 10 tahun									
≥ 10 tahun									
Total									
(dalam presentase)									
Uraian			Rupiah	Valas	Total				
Rasio Aset Lancar Terhadap Aset Tidak lancar									
Rasio Liabilitas Lancar Terhadap Liabilitas Tidak lancar									

Catatan:

¹⁾ Dalam jutaan rupiah

²⁾ Dalam presentase

³⁾ Sudah dikonversikan ke dalam mata uang rupiah

Aset/liabilitas lancar merupakan aset/liabilitas yang berumur kurang dari 1 tahun sampai dengan 1 tahun

Aset/liabilitas tidak lancar merupakan aset/liabilitas yang berumur lebih dari 1 tahun

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 25 November 2013

KEPALA EKSEKUTIF PENGAWAS IKNB
OTORITAS JASA KEUANGAN

Ttd.

FIRDAUS DJAELANI

Salinan sesuai dengan aslinya
Kepala Bagian Bantuan Hukum
Direktorat Hukum

Ttd.

Mufli Asmawidjaja

PETUNJUK PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN ASURANSI JIWA

I. UMUM

1. Laporan keuangan ini dibuat khusus untuk kepentingan pembinaan dan pengawasan usaha perasuransian. Untuk itu, bentuk, isi, dan susunan laporan keuangan dibuat sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku di bidang usaha perasuransian (Statutory Accounting Practices/SAP) sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 53 Tahun 2012 dan peraturan pelaksanaannya.
2. Isi dan susunan Laporan Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa adalah sebagai berikut:
 - a. Laporan Posisi Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa
 - b. Laporan Laba/Rugi Komprehensif Perusahaan Asuransi Jiwa
 - c. Laporan Arus Kas Perusahaan Asuransi Jiwa
 - d. Laporan Tingkat Solvabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa
 - e. Rekapitulasi Aset Dan Liabilitas Berdasarkan Mata Uang Dan Umur Jatuh Tempo
3. Bentuk, isi, dan susunan laporan keuangan tersebut digunakan untuk laporan keuangan bulanan.
4. Laporan keuangan disajikan untuk periode berjalan.
5. Jika ada baris atau kolom yang harus diisi tetapi nilainya 0 (nol) atau tidak ada, maka ditulis 0 (nol).
6. Angka rupiah pada seluruh format laporan keuangan ditulis dalam jutaan rupiah dengan 2 (dua) angka desimal di belakang koma.
7. Angka yang negatif diberi tanda dalam kurung (xxxx).
8. Aset Yang Diperkenankan yang selanjutnya disingkat AYD adalah aset yang diperkenankan yang diperhitungkan dalam perhitungan tingkat solvabilitas sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan di bidang perasuransian.
9. Perusahaan Asuransi Jiwa (Perusahaan) adalah Perusahaan Asuransi sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang mengenai usaha perasuransian.
10. Lain-lain
 - a. Nama perusahaan harus tertulis dengan jelas pada setiap judul format yang ada. Pada halaman depan (*cover*) nama dan alamat Perusahaan Asuransi Jiwa wajib diisi pada baris yang tersedia (lihat petunjuk dalam format).
 - b. Periode laporan keuangan bulanan wajib diisi sesuai dengan tanggal berakhirnya laporan periode berjalan. Misalnya untuk laporan bulan September 2013 diisi dengan Per 30 September 2013.

II. LAPORAN...

II. LAPORAN KEUANGAN

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan Posisi Keuangan pada laporan ini terdiri dari Laporan Posisi Keuangan yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan *Satutory Accounting Practice* (SAP) yang disajikan sesuai dengan berakhirnya periode berjalan.

a. Laporan Posisi Keuangan SAK

Akun-akun pada Laporan Posisi Keuangan ini telah direklasifikasi kembali sesuai dengan maksud pencantumannya, sehingga akun-akunnya tidak harus sama dengan akun-akun yang ada dalam pelaporan menurut SAK. Adapun maksud pencantuman Laporan Posisi Keuangan SAK adalah agar terdapat angka pembanding bagi akun-akun Laporan Posisi Keuangan SAP, terutama untuk asetnya sehingga memudahkan analisis dalam melakukan analisis.

b. Laporan Posisi Keuangan SAP

Aset dan liabilitas yang dicantumkan dalam Laporan Posisi Keuangan SAP merupakan AYD yang akun-akunnya diisi berdasarkan ketentuan yang diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 53 Tahun 2012 dan peraturan pelaksanaannya.

Selisih Penilaian SAK dan SAP dapat timbul karena adanya perbedaan penilaian aset dan liabilitas berdasarkan SAK dan SAP. Perbedaan penilaian aset antara SAK dan SAP timbul karena adanya perbedaan pengakuan nilai dari aset tersebut. Secara umum SAP mengakui aset sebesar nilai wajar (*fair value*) sedangkan SAK mengakui aset sebesar harga perolehan (*historical cost*). Untuk liabilitas, perbedaan dapat timbul karena SAK memberikan beberapa pilihan dalam metode perhitungan cadangan teknis, yang memungkinkan Perusahaan dapat memilih metode perhitungan cadangan teknis berdasarkan SAK yang berbeda dengan perhitungan cadangan teknis sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan.

Dalam hal terdapat perbedaan penilaian aset dan liabilitas antara SAP dan SAK, maka selisih tersebut dapat menambah atau mengurangi ekuitas SAP. Perbedaan penilaian aset dapat terjadi karena pada umumnya penilaian aset berdasarkan SAP menghasilkan jumlah yang lebih besar dibandingkan dengan penilaian aset berdasarkan SAK sehingga memberikan konsekuensi berupa penambahan ekuitas SAP. Untuk liabilitas, secara umum Perusahaan akan menggunakan penilaian berdasarkan SAP yang dapat memberikan penilaian lebih kecil dibandingkan penilaian liabilitas berdasarkan SAK sehingga memberikan konsekuensi berupa penambahan ekuitas SAP.

Sedangkan Aset Yang Tidak Diperkenankan timbul karena adanya batasan dalam pengakuan aset Perusahaan sehingga tidak seluruh aset yang diakui berdasarkan SAK dapat diakui sebagai aset berdasarkan SAP. Dengan demikian, tidak diakui aset tersebut memberikan konsekuensi berupa pengurangan ekuitas SAP.

Penyajian aset reasuransi dalam Laporan Posisi Keuangan ini disajikan sebagai aset yang merupakan bagian dari tagihan reasuransi dan termasuk dalam AYD dalam perhitungan tingkat kesehatan keuangan. Nilai aset reasuransi terdiri atas:

- 1) Nilai aset reasuransi atas liabilitas manfaat polis masa depan, ditentukan secara konsisten dengan pendekatan yang digunakan dalam menentukan liabilitas manfaat polis masa depan, berdasarkan syarat dan ketentuan dari kontrak reasuransi tersebut.
- 2) Nilai aset reasuransi atas premi yang belum merupakan pendapatan, ditentukan secara konsisten dengan pendekatan yang digunakan dalam menentukan premi yang belum merupakan pendapatan, berdasarkan syarat dan ketentuan dari kontrak reasuransi tersebut.
- 3) Nilai aset reasuransi atas estimasi liabilitas klaim, ditentukan secara konsisten dengan pendekatan yang digunakan dalam menentukan estimasi liabilitas klaim, berdasarkan syarat dan ketentuan dari kontrak reasuransi tersebut.

2. Laporan Laba/Rugi Komprehensif

Laporan Laba/Rugi Komprehensif SAP dimungkinkan berbeda dengan Laporan Laba/Rugi Komprehensif SAK karena adanya perbedaan perlakuan pengakuan (beban cadangan teknis) dan perbedaan klasifikasi akun-akun. Klasifikasi akun-akun untuk laporan SAP telah disesuaikan dengan ketentuan yang ada. Dengan demikian hasil akhir dari Laporan Laba/Rugi Komprehensif ini (yaitu laba atau rugi) dapat berbeda antara laporan SAP dan laporan SAK.

Laporan Laba/Rugi Komprehensif yang disajikan adalah Laporan Laba/Rugi Komprehensif untuk awal tahun buku berjalan sampai dengan tanggal pelaporan (secara kumulatif). Misal, untuk laporan bulan September 2013 pendapatan yang dicatat adalah pendapatan yang diperoleh sejak tanggal 1 Januari 2013 sampai dengan 30 September 2013.

Komponen untuk menentukan Premi Bruto dalam laporan ini adalah premi bruto sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Nomor 73 tahun 1992 tentang Penyelenggaraan Usaha Perasuransian sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 63 tahun 1999.

3. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas pada laporan ini diisi berdasarkan keterangan dalam kolom yang disediakan dalam format yang ada. Saldo awal kas dan bank bulan berjalan diisi dengan saldo awal kas dan bank tahun berjalan. Saldo akhir kas dan bank pada Laporan Arus Kas harus sama dengan saldo kas dan bank yang ada pada Laporan Posisi Keuangan. Misal, untuk saldo awal kas dan bank Laporan Arus Kas bulan September 2013 diisi dengan saldo kas dan bank per tanggal 1 Januari 2013. Sedangkan saldo akhir kas dan bank pada Laporan Arus Kas bulan September 2013 harus sama dengan saldo kas dan bank pada Laporan Posisi Keuangan per tanggal 30 September 2013.

4. Laporan Tingkat Solvabilitas - Rasio Pencapaian Solvabilitas

Perusahaan wajib memenuhi tingkat solvabilitas paling rendah 120% dari modal minimum berbasis risiko sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 53/PMK.010/2012. Jumlah solvabilitas dimaksud terdiri dari AYD dan Liabilitas (kecuali pinjaman subordinasi).

5. Rekapitulasi...

5. Rekapitulasi Aset Dan Liabilitas Berdasarkan Mata Uang dan Umur Jatuh Tempo

Penandingan aset dan liabilitas berdasarkan mata uang dan umur jatuh tempo diperlukan untuk mengetahui adanya perbedaan nilai aset dan liabilitas dalam mata uang asing, serta fluktuasi nilai tukar mata uang asing terhadap rupiah. Kolom-kolom dalam rincian ini diisi berdasarkan nilai SAK.